

PENGEMBANGAN ASSET *CREDIT UNION* LANTANG TIPO

Yuliana.F. Lilistian

Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Kapuas Sintang

Email: Yulianaunka@gmail.com

Universitas Kapuas Sintang, Jln. Y.C.Oevang Oeray No.92 Sintang, Kalimantan Barat

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, mendeskripsikan, dan menganalisis tentang pengembangan aset *Credit Union* Lantang Tipo Kantor Cabang Sanggau Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Subjek penelitian ini terdiri dari 8 (delapan) orang yaitu Manajer, Kabid berjumlah 3 orang dan staf berjumlah 4 orang pada Kantor CU Lantang Tipo Kantor Cabang Sanggau Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau. Guna memperoleh data yang akurat dan berkualitas, maka menggunakan teknik pengumpulan data yaitu teknik wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Teknik analisisnya menggunakan analisis Kualitatif.

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa pendidikan anggotam meliputi; jumlah simpanan, jumlah pinjaman, frekuensi mengikuti pendidikan dan pelatihan, lama tunggakan dan lamanya menjadi anggota mempunyai hubungan yang signifikan dengan tingkat pendapatan. Mengembangkan aset lembaga pada aspek swadaya dengan solidaritas dengan cara memberikan bantuan modal usaha melalui berbagai pinjaman kepada anggota. Dengan berpedoman pada filosofi CU yang utama adalah keswadayaan dan solidaritas kepada anggota. Pembinaan ekonomi yang dilakukan kepada masyarakat adalah dengan memberikan mereka pemahaman mengenai manfaat CU, terutama tentang mengubah pola pikir, terbiasa menabung, mudah mendapatkan modal usaha, solusi dalam ketidakberdayaan, mendapatkan bagi hasil, dan tidak diskriminatif. Sarana dan prasarana penunjang dalam SOP (*Standar Operational Procedure*) CU Lantang Tipo disebut juga dengan inventaris kantor. Pengadaan inventaris kantor CU Lantang Tipo Kantor Cabang Sanggau dilakukan oleh Kabid Administrasi dan Umum berkoordinasi dengan Manajer. Perawatan inventaris kantor tersebut menjadi tanggung jawab Kabid Administrasi dan Umum.

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa pengembangan aset *Credit Union* Lantang Tipo Kantor Cabang Sanggau Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau melalui aspek pendidikan, swadaya dan solidaritas, pembinaan ekonomi masyarakat serta sarana dan prasarana penunjang. Penulis menyarankan tetap memberikan pendidikan kepada anggota setiap tahunnya dan juga kepada karyawan agar pengembangan aset CU Lantang Tipo Kantor Cabang Sanggau lebih baik kedepannya. Tetap mengedepankan aspek swadaya dan solidaritas kepada anggota agar semakin banyak masyarakat yang memilih CU Lantang Tipo Kantor Cabang Sanggau sebagai lembaga swadaya perekonomian masyarakat. Tetap mempertahankan pembinaan ekonomi kepada masyarakat sekitar CU Lantang Tipo Kantor Cabang Sanggau. Memelihara serta merawat sarana dan prasarana penunjang yang sudah dirasakan memadai, sehingga dapat membantu dalam pengembangan aset dan peningkatan pelayanan kepada anggota

Kata Kunci : Pengembangan, Asset

Seiring dengan pesatnya perkembangan pembangunan saat ini, semua pihak yang terlibat dalam pembangunan dituntut melaksanakan tugasnya dengan cepat, akurat, efisien dan efektif. Organisasi perusahaan berkembang dengan cepat, tepat dan berkualitas untuk mencapai hal ini maka semakin dirasakan pula kebutuhan akan pegawai yang mampu dan tampil dalam mengelola semua pekerjaan atau kegiatan yang ada dalam kegiatan tugas pokok kewajiban. Lembaga koperasi sejak awal diperkenalkan di Indonesia memang sudah diarahkan untuk berpihak kepada kepentingan ekonomi rakyat yang dikenal sebagai golongan ekonomi lemah. Strata ini biasanya berasal dari

kelompok masyarakat kelas menengah kebawah. Eksistensi koperasi memang merupakan suatu fenomena tersendiri, sebab tidak satu lembaga sejenis lainnya yang mampu menyamainya, tetapi sekaligus diharapkan menjadi penyeimbang terhadap pilar ekonomi lainnya.

Lembaga koperasi oleh banyak kalangan, diyakini sangat sesuai dengan budaya dan tata kehidupan bangsa Indonesia. Di dalamnya terkandung muatan menolong diri sendiri, kerjasama untuk kepentingan bersama (gotong royong), dan beberapa esensi moral lainnya. Sangat banyak orang mengetahui tentang koperasi meski

belum tentu sama pemahamannya, apalagi juga hanya sebagian kecil dari populasi bangsa ini yang mampu berkoperasi secara benar dan konsisten. Sejak kemerdekaan diraih, organisasi koperasi selalu memperoleh tempat sendiri dalam struktur perekonomian dan mendapatkan perhatian dari pemerintah.

Dewasa ini telah banyak penyediaan koperasi dengan berbagai jenis diantaranya adalah jenis usaha baik dibidang jasa, perdagangan, maupun industri. Pengembangan koperasi sangat penting dalam mendukung pembangunan ekonomi suatu negara yakni untuk mengurangi masalah kesenjangan pendapatan dan mampu memperluas basis ekonomi serta dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam mempercepat pertumbuhan struktural ekonomi.

Credit Union yang biasa disingkat menjadi CU merupakan salah satu koperasi yang telah hadir di tengah-tengah kehidupan masyarakat yang memberikan jasa pelayanan kepada anggotanya melalui usaha simpan pinjam yang diharapkan dapat membantu para anggotanya baik untuk keperluan sehari-hari maupun untuk meningkatkan pemberdayaan ekonomi keluarga melalui usaha-usaha produktif. *Credit Union* ada untuk melayani anggota dan komunitasnya. *Credit Union* bukan institusi kerja sama yang berorientasi pada profit. Tetapi *Credit Union* memanfaatkan seluruh akses untuk memberi pinjaman kepada para anggota, menabung dengan biaya rendah atau menikmati produk-produk dan layanan-layanan baru lainnya. *Credit Union* terbuka untuk semua golongan, termasuk mereka yang miskin. *Credit Union* merupakan tempat yang nyaman untuk mengakses layanan keuangan dan koperasi simpan pinjam. *Credit Union* memberi fleksibilitas yang lebih besar kepada anggotanya untuk memenuhi kebutuhan individu para anggotanya.

Credit Union di seluruh dunia melayani anggotanya lebih dari sekedar sebuah layanan keuangan dan koperasi. *Credit Union* memberikan kesempatan kepada anggotanya untuk memiliki institusi keuangan sendiri dan membantu para anggotanya menciptakan peluang untuk memulai usaha kecil-kecilan, membangun rumah bagi keluarganya, dan menyekolahkan anak-anak mereka. Di sejumlah negara, anggota mendapat info bisnis koperasi, menikmati simpan pinjam koperasi dan menjalankan demokrasi dalam *Credit Union*. Secara nasional, *Credit Union* di Indonesia kini bukan lagi sekedar lembaga keuangan, tetapi sudah menjadi gerakan ekonomi karena besar dan luasnya dampak yang dihasilkannya. Secara

kuantitas, sampai Oktober 2009 menurut data dari Induk Koperasi Kredit Indonesia (Inkopdit) terdapat 964.048 orang anggota dengan asset sekitar Rp.6 triliun yang tersebar di 965 Kopdit primer. Saat ini Inkopdit memiliki jaringan 30 Puskopdit/ Pra Puskopdit/ BK3D yang tersebar di beberapa Propinsi di seluruh Indonesia.

Credit Union Lantang Tipo Kantor Cabang Sanggau merupakan salah satu koperasi simpan pinjam yang turut memberikan pelayanan kepada anggotanya melalui usaha simpan pinjam yang secara konsisten menerapkan jati diri koperasi, tata kelola *Credit Union* yang sehat, rencana suksesi dalam empat pilar *Credit Union* yaitu pendidikan, swadaya, solidaritas, dan inovasi. Konsentrasi pengembangan usaha *Credit Union* Lantang Tipo Kantor Cabang Sanggau selama ini banyak ditujukan bagi koperasi sebagai satu perusahaan (badan usaha). Tantangan untuk membangun perekonomian yang kooperatif sesuai amanat konstitusi kiranya dapat dilakukan dengan mengembangkan jaringan kerjasama dan keterkaitan usaha koperasi. Hal ini juga sebenarnya telah menjadi kebutuhan *Credit Union*, karena banyak peluang usaha yang tidak dapat dipenuhi oleh koperasi secara individual. Dalam hal pengembangan asset *Credit Union* Lantang Tipo Kantor Cabang Sanggau dilihat dari pendidikan, swadaya dan solidaritas yang selama ini dilakukan oleh *Credit Union*. Pembinaan ekonomi masyarakat yang ada disekitar *Credit Union* serta Sarana dan prasarana penunjang dalam pengembangan asset yang dimiliki oleh *Credit Union* Lantang Tipo Kantor Cabang Sanggau.

Perusahaan dalam menjalankan usahanya memungkinkan manajemen untuk memperoleh informasi dari tempat yang berjauhan dalam waktu yang singkat dan dengan biaya yang murah. Manajemen organisasi perusahaan harus tanggap pada perkembangan asset jika ingin perusahaannya tetap dapat bertahan dan meningkat kinerjanya. Manajemen organisasi perusahaan harus sensitif terhadap perkembangan asset yang mencakup informasi, peralatan teknik, dan proses dalam mengubah input menjadi output. Selain itu, perkembangan asset harus dapat memahami dengan baik sistem informasi dalam organisasi.

Menurut Haryono (2011:172) "Pengertian asset secara umum adalah barang (*thing*) atau sesuatu barang (*anything*) yang mempunyai nilai ekonomi (*economic value*), nilai komersil (*commercial value*) atau nilai tukar (*exchange*)

value) yang dimiliki oleh badan usaha, instansi atau individu". Ada dua jenis asset yaitu asset berwujud (*tangible*) dan asset tidak berwujud (*intangible*). Haryono (2011:173) "Asset dalam pengertian hukum disebut benda yang terdiri dari benda bergerak dan tidak bergerak, baik yang berwujud (*tangible*) maupun yang tidak berwujud (*intangible*) yang tercakup dalam aktiva/kekayaan atau harta kekayaan dari suatu instansi, organisasi, badan usaha atau individu."

"Asset adalah sumber daya ekonomi yang dikuasai dan/atau dimiliki oleh pemerintah sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi dan/atau sosial dimasa depan diharapkan dapat diperoleh, baik oleh pemerintah maupun masyarakat, serta dapat diukur dengan satuan uang, termasuk sumber daya non keuangan yang diperlukan untuk penyediaan jasa bagi masyarakat umum dan sumber-sumber daya yang dipelihara karena alasan sejarah dan budaya." dalam Hariyono, 2011:175), mendefinisikan manajemen asset sebagai "*the process of decisionmaking and implementation relating to the acquisition, use, and disposal of realproperty..* Siregar (2004:86) "Manajemen Asset merupakan salah satu profesi atau keahlian yang belum sepenuhnya berkembang dan populer di lingkungan pemerintahan maupun di satuan kerja atau instansi". Sehingga dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen asset merupakan suatu proses perencanaan, pengadaan, pengelolaan dan perawatan, hingga penghapusan suatu sumber daya yang dimiliki individu atau organisasi secara efektif dan efisien dalam rangka mencapai tujuan individu atau organisasi tersebut.

Pembangunan koperasi identik dengan mengatasi kemiskinan. Menurut Bung Hatta (dalam Mubyarto, 2003:10) dikatakan bahwa koperasi yang berazaskan pasal 33 UUD 1945 merupakan satu-satunya jalan untuk mendekatkan jurang perbedaan antara yang kaya dengan yang miskin. Koperasi yang memiliki prinsip gotong royong, rasa kebersamaan dan rasa kekeluargaan sehingga sangat tepat menjadi salah satu lembaga yang sesuai dengan pembangunan masyarakat dalam upaya pemberdayaan ekonomi rakyat.

Organisasi koperasi yang diperlukan masyarakat adalah koperasi yang jujur dan dinamis sehingga potensi anggota dalam menghimpun dana dapat terwujud. Dari sekian banyaknya jenis koperasi di Indonesia, yang berkembang dengan baik dan mandiri adalah jenis koperasi credit union, yang oleh jajaran pemerintah dikenal dengan panggilan kopdit (Koperasi Kredit) dan oleh

masyarakat lebih akrab disebut *Credit Union* (CU). Credit Union (CU), diambil dari bahasa Latin "credere" yang artinya percaya dan "union" atau "unus" berarti kumpulan (Widiyanti, 2002:1)). Sehingga "Credit Union" memiliki makna kumpulan orang yang saling percaya, dalam suatu ikatan pemersatu dan sepakat untuk menabungkan uang mereka sehingga menciptakan modal bersama untuk dipinjamkan kepada anggota dengan tujuan produktif dan kesejahteraan.

Credit Union ialah "kumpulan orang" (disebut anggota) yang bersepakat membentuk sebuah perusahaan atau lembaga keuangan sebagai sumber modal bersama. Dengan modal dari kekurangannya, orang-orang tersebut menginvestasikan, meminjamkan dan mengembangkan uang diantara sesama mereka, dengan bunga yang layak untuk kepentingan produktif demi mencapai kesejahteraan dan kebebasan finansial (keuangan) secara bersama-sama.

Credit union diperuntukkan bagi setiap orang yang mau menciptakan asset dengan cara menabung dengan harapan hari esok akan lebih sejahtera. Menurut Ngo (2004:1) menyatakan bahwa konsep credit union sangat berbeda dengan, koperasi kredit, kartu kredit, mobil kredit, rumah kredit, dan barang-barang kredit lainnya. Barang-barang tersebut dilunasi secara perlahan-lahan tanpa memiliki nilai tabungan didalamnya. Setelah lunas, selesai sudah kreditnya dan orang yang mempunyai kredit tersebut tidak punya asset atau modal. Sedangkan dalam credit union, nilai kredit tersebut justru menjadi asset dan menjadi modal yang disebut saham.

Sejalan dengan hal tersebut, Krisnamurti (1998) mengatakan bahwa keberhasilan koperasi credit union ditentukan oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut antara lain:

1. Koperasi eksis jika terdapat kebutuhan kolektif untuk memperbaiki ekonomi secara umum.
2. Koperasi akan berkembang jika ada kebebasan dan otonomi dalam berorganisasi.
3. Keberadaan koperasi ditentukan oleh proses pengembangan pemahaman nilai-nilai koperasi.
4. Peran dan manfaat koperasi akan semakin dirasakan bagi anggota dan masyarakat

jika terdapat kesadaran serta keanggotaan yang jelas.

5. Koperasi akan eksis jika mampu mengembangkan kegiatan usaha yang:
 - a. Luwes atau sesuai dengan kepentingan anggota.
 - b. Berorientasi pada pemberian pelayanan bagi anggota.
 - c. Berkembang sejalan dengan perkembangan usaha anggota.
 - d. Efisien, atau biaya transaksi antara koperasi dan anggota mampu ditekan lebih kecil dari biaya transaksi nonkoperasi, dan
 - e. Mampu mengembangkan modal yang ada dalam kegiatan koperasi dan anggota sendiri.
6. Keberadaan koperasi akan sangat ditentukan oleh kesesuaian faktor-faktor tersebut dengan karakteristik masyarakat atau anggotanya.

Disadari sepenuhnya bahwa pemahaman nilai-nilai tersebut melalui suatu proses pengembangan yang bertahap dan berkesinambungan, terutama dilakukan melalui pendidikan dan sosialisasi dengan tetap memberikan tempat bagi perkembangan aspirasi lokal yang spesifik menyangkut implementasi bahkan pengadaan (*enrichment*) dari nilai-nilai koperasi yang universal tersebut.

Pendidikan merupakan suatu usaha untuk mengembangkan kemampuan berpikir dari seseorang tenaga kerja. Sedangkan, pelatihan merupakan pendidikan dalam arti yang agak sempit, terutama dengan instruksi, tugas khusus dan disiplin, tugas tertentu. Ada beberapa jenis pendidikan menurut Moekijat (1991:200) adalah sebagai berikut :

1. Pendidikan umum yaitu pendidikan yang dilaksanakan di luar sekolah, baik yang dilaksanakan di luar sekolah, baik yang diselenggarakan oleh Pemerintah maupun swasta dengan tujuan mempersiapkan sumber daya peserta didik tentang pengetahuan umum.
2. Pendidikan kejuruan yaitu pendidikan umum yang direncanakan untuk mempersiapkan

peserta didik mampu melaksanakan pekerjaan sesuai dengan bidangnya.

3. Pelatihan keahlian yaitu bagian dari pendidikan yang memberikan pengetahuan dan keterampilan yang disyaratkan untuk melaksanakan suatu pekerjaan yang pada umumnya bertaraf lebih rendah dari pada pelatihan keahlian.

Pendidikan dan pelatihan harus diselenggarakan manajemen tenaga kerja. Selain dimaksudkan untuk mengurangi masalah sebagaimana yang telah dikemukakan diatas, juga dimaksudkan untuk memperoleh nilai tambah tenaga kerja yang bersangkutan, terutama yang berhubungan dengan meningkatnya dan berkembangnya pengetahuan, sikap dan keterampilan tenaga kerja yang bersangkutan.

Dengan demikian tujuan pendidikan dan pelatihan yang telah ditetapkan yaitu menciptakan masyarakat yang berdaya guna dan berhasil guna yang sebesar-besarnya dapat terwujud. Telah dikemukakan bahwa pendidikan pelatihan merupakan salah satu kunci dalam pemberdayaan staf artinya agar efektifitas pendidikan dan pelatihan dapat terjamin, perlu penanganan yang serius, baik yang menyangkut sarana maupun prasarana. Pertumbuhan dan keberlanjutan kehidupan koperasi kredit sangat mengandalkan pendidikan. Menurut Bagho (2013:1) Pendidikan merupakan sarana utama untuk membangun insan koperasi kredit sadar berkoperasi dan mampu berkoperasi kredit dalam mewujudkan kehidupan anggotanya yang sejahtera dan bermartabat. Setiap orang untuk menjadi anggota koperasi kredit hanya melalui pintu pendidikan.

Credit Union memberikan pendidikan untuk menyadarkan atau membebaskan Anggota dari kesulitan ekonomi, agar anggota memiliki pola pikir positif dalam mengelola keuangan untuk meningkatkan harkat hidup. Dengan Pendidikan Anggota dapat mengerti peran serta, hak dan kewajiban, lebih rasional dan bijaksana dalam mengatur keuangan, mengetahui kondisi keuangan, dan mengetahui perkembangan organisasi. Credit Union mengenal motto “dimulai dengan pendidikan, berkembang melalui pendidikan, dikontrol oleh pendidikan dan bergantung kepada pendidikan”. Pendidikan mempunyai tugas penting untuk menanamkan kesadaran akan nilai-nilai koperasi kredit antara lain kemandirian, solidaritas, kerja sama, kejujuran, bekerja keras dan cerdas, tanggungjawab sosial dan saling percaya.

Dengan demikian masih menurut Bagho (2013:1) menyatakan bahwa, melalui pendidikan yang terus-menerus, insan koperasi kredit juga dapat disadarkan untuk membangun diri dalam kebersamaan demi membentuk karakter sebagai insan kopdit mulai mengatur ekonomi keluarga secara bijaksana. Pendidikan membuat kita beralih dari pola hidup boros untuk hidup hemat dan mulai menabung dari penghematan uang jajan setiap hari. Credit Union tidak mendapatkan modal dari lembaga lain, melainkan menghimpun dananya melalui simpanan Anggota dan hanya memberikan pinjaman kepada Anggota yang berwatak baik. Credit Union mengenal falsafah “Dari Oleh dan Untuk Anggota”. Dalam hal ini kelangsungan hidup, Credit Union ditentukan oleh Anggota.

Swadaya berarti membangun kekuatan sendiri. Menurut Bagho (2013:1) melalui pilar swadaya ini, para insan koperasi kredit selalu percaya diri dan mempunyai rasa harga diri untuk terus berjuang mempertahankan hidup secara bermartabat dalam kerjasama dan kebersamaan dengan orang lain. Koperasi kredit selalu berusaha untuk sedapat mungkin membiayai dirinya sendiri untuk mengembangkan koperasi kreditnya semakin besar dan sehat serta para anggotanya semakin sejahtera. Melalui semangat swadaya masih menurut Bagho (2013:1) Credit Union membangun kekuatan masyarakat setempat melandaskan filosofi pemberdayaan Raiffesien yakni ”hanya orang miskin yang dapat mengatasi kesulitannya sendiri” dengan cara menabung dari apa yang ada pada orang miskin, dipinjamkan kepada orang miskin untuk pengembangan ekonomi rumah tangganya.

Koperasi kredit sejak awal terbentuknya tetap konsisten untuk menggerakkan usahanya dengan berpijak pada simpanan dan tabungan dari anggota, kemudian dipinjamkan kepada anggota. Anggota sebagai pemilik dan pengguna jasa koperasi kredit. Kemandirian membebaskan koperasi kredit dari berbagai intrik kepentingan yang memudahkan semangat keswadayaan. Solidaritas koperasi kredit mewujudkan dalam semboyannya “kau susah aku bantu, aku susah kau bantu” menjadi semangat yang menjiwai segenap insan koperasi kredit. Menurut Bagho (2013:1) Semangat solidaritas itu nampak secara nyata dalam kegiatan: simpan teratur, pinjam bijaksana dan angsur tepat waktu agar terjadi saling tolong menolong di antara sesama anggota dan masyarakat sekitar. Setia Kawan (Solidaritas), Credit Union merupakan kumpulan orang yang saling percaya, sehingga kesetiakawanan sosial antar Anggota sangat diperlukan untuk menjaga

kelangsungan hidup Credit Union itu sendiri. Hal utama yang diutamakan dalam Credit Union adalah bagaimana setiap anggota Credit Union memperhatikan kepentingan bersama daripada kepentingan diri sendiri. Setiap anggota Credit Union harus selalu ingat akan kewajibannya; Menyimpan atau menabung dengan teratur. Bertanggung jawab membayar angsuran pinjamannya dengan tertib agar anggota lain mendapat kesempatan memperoleh bantuan (pinjaman) dan berkesinambungan dari anggota satu ke anggota lain.

Solidaritas menyadarkan anggota koperasi kredit untuk tidak hanya memikirkan dirinya sendiri melainkan harus saling melayani, tolong menolong dan berbuat baik demi kebaikan bersama. Inovasi juga menjadi salah satu pilar penting bagi koperasi kredit untuk bertumbuh dan berkembang secara berkelanjutan. Menurut Bagho (2013:1) inovasi yang dilakukan koperasi kredit saat ini adalah menggunakan teknologi komputerisasi dalam pelayanan kepada anggota serta variasi produk simpanan dan pinjaman sesuai kebutuhan anggota. Sejalan dengan itu, Bagho (2013:1) menyatakan bahwa kehadiran koperasi kredit tidak hanya membangun ekonomi anggota saja tetapi juga memberikan nilai tambah secara sosial budaya, adanya proses pembebasan diri dan orang lain, menjadi wadah dialog kehidupan, menumbuhkan harkat dan martabat segenap insan koperasi kredit berdasarkan empat pilar utamanya yakni pendidikan, swadaya, solidaritas dan inovasi. Untuk itu, empat pilar dimaksud harus terus dijaga, dipelihara dan dilaksanakan oleh setiap insan koperasi kredit hari ini dan generasi akan datang.

Penerapan pembinaan ekonomi masyarakat paling banyak digunakan di sektor ekonomi, khususnya yang berkaitan dengan penanggulangan kemiskinan. Empat jalur strategis yang digunakan dalam pembinaan ekonomi masyarakat, yaitu perluasan kesempatan, penguatan kelembagaan, peningkatan kapasitas, dan perlindungan sosial. Perluasan kesempatan ditujukan untuk menciptakan kondisi dan lingkungan ekonomi, politik, dan sosial yang memungkinkan masyarakat miskin memperoleh kesempatan seluas-luasnya dalam pemenuhan kebutuhan dasar dan peningkatan taraf hidup secara berkelanjutan. Penguatan kelembagaan untuk menjamin semua masyarakat miskin untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan publik yang menjamin perlindungan dan pemenuhan hak-hak dasar secara berkelanjutan. Pembinaan ekonomi masyarakat memiliki tiga sisi yaitu kesadaran, pembangunan kapasitas, dan pendayaan. Pada sisi pertama,

penyadaran, target masyarakat diberikan pemahaman-pemahaman tentang hak-hak yang seharusnya dimiliki. Kegiatan yang dapat dilakukan pada tahapan ini adalah memberikan pengetahuan yang bersifat kognisi, kepercayaan, dan penyembuhan. Sisi kedua adalah peningkatan kapasitas atau memberikan kemampuan. Peningkatan kapasitas terdiri dari tiga jenis yaitu manusia, organisasi, dan sistem nilai. Sisi terakhir adalah pendayaan. Memberikan daya, kekuasaan, otoritas, atau peluang (Wrihatnolo dan Dwidjowijoto, 2007: 3 – 6).

Secara etimologi koperasi berasal dari bahasa Inggris *co* dan *operation* yang berarti usaha bersama. Secara legal formal, di Indonesia menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian, definisi Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang – seorang atau badan hukum koperasi dengan berlandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus gerakan

ekonomi rakyat yang berdasar atas azas kekeluargaan. UU No.17/2012 Tentang Perkoperasian mendefinisikan Koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama dibidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi. Pembangunan yang berorientasi kerakyatan dan berbagai kebijaksanaan yang berpihak pada kepentingan rakyat. Dari pernyataan tersebut jelas sekali bahwa konsep, ekonomi kerakyatan dikembangkan sebagai upaya untuk lebih mengedepankan masyarakat. Dengan kata lain konsep ekonomi kerakyatan dilakukan sebagai sebuah strategi untuk membangun kesejahteraan dengan lebih mengutamakan pemberdayaan masyarakat. Mubyarto (1999:71), sistem ekonomi kerakyatan adalah sistem ekonomi yang berasas kekeluargaan, berkedaulatan rakyat, dan menunjukkan pemihakan sungguh-sungguh pada ekonomi rakyat. Dalam praktiknya, ekonomi kerakyatan dapat dijelaskan juga sebagai ekonomi jejaring (*network*) yang menghubungkan-hubungkan sentra inovasi, produksi dan kemandirian usaha masyarakat ke dalam suatu jaringan berbasis teknologi informasi, untuk terbentuknya jejaring pasar domestik diantara sentara dan pelaku usaha masyarakat. Ekonomi kerakyatan dan doktrin ekonomi Indonesia muncul dari falsafah Pancasila yang merupakan subsistem dari UUD 1945. Pasal utama bertumpunya doktrin ekonomi Indonesia adalah pasal 33 UUD 1945, dengan

kelengkapannya pasal 27 ayat 2 dan pasal 34. Pasal-pasal itu bila dikaitkan dengan kerangka kerja ekonomi kerakyatan jelas mempunyai hubungan yang sangat erat. Sebab dalam ekonomi kerakyatan memuat pesan-pesan moral yang berasaskan kekeluargaan dan kebersamaan serta berintikan kerakyatan. Pembinaan ekonomi masyarakat merupakan salah satu fungsi pemerintahan yang mengedepankan kepada optimalisasi potensi-potensi yang diperintah (masyarakat) baik potensi sumber daya manusia maupun optimalisasi sumber daya alam yang dikelola oleh manusia yang memiliki keretampilan khusus dan khas.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (dalam Mulyani, 2008:43) sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses (usaha, pembangunan, proyek). Untuk lebih memudahkan membedakan keduanya, sarana lebih ditujukan untuk benda-benda yang bergerak seperti komputer dan mesin-mesin, sedangkan prasarana lebih ditujukan untuk benda-benda yang tidak bergerak seperti gedung, ruang, dan tanah. Sarana dan prasarana juga mempunyai arti dan maksud yang sama dengan istilah perbekalan kantor. Tersedianya sarana dan prasarana yang cukup dengan kualitas yang baik, sangat dibutuhkan setiap organisasi dimanapun dalam menyelenggarakan kegiatannya untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Tanpa adanya sarana dan prasarana, mustahil tujuan akan dicapai. Demikian halnya kantor, tempat berlangsungnya kegiatan yang berkaitan dengan pekerjaan ketatausahaan atau administrasi, juga sangat memerlukan sarana dan prasarana kantor. Bahkan tidak akan ada pekerjaan kantor yang tidak berkaitan dengan sarana dan prasarana kantor.

Adapun, jenis-jenis sarana dan prasarana kantor menurut Mulyani (2008:46), adalah sebagai berikut :

1. Peralatan/perlengkapan kantor (office supplies)

Peralatan/perlengkapan adalah alat atau bahan yang digunakan untuk membantu pelaksanaan pekerjaan kantor, sehingga menghasilkan suatu pekerjaan yang diharapkan selesai lebih cepat, lebih tepat dan lebih baik. Peralatan/perlengkapan kantor dibedakan menjadi dua, yaitu :

- a. Peralatan/perlengkapan kantor dilihat dari bentuknya ;

Dilihat dari bentuknya, peralatan/perengkapan kantor dibedakan menjadi tiga, antara lain :

- 1) Peralatan/perengkapan kantor berbentuk lembaran, yaitu kertas HVS, kertas folio bergaris, kertas karbon, kertas stensil, formulir, kertas berkop, plastik transparan, kertas karton, kertas buffalo, amplop dan map.
- 2) Peralatan/perengkapan kantor berbentuk nonlembaran, yaitu (bukan berupa kertas lembaran), yaitu pulpen, pensil, spidol, penghapus, penggaris, rautan, gunting, pemotong kertas (cutter), pembuka surat (letter opener), pelubang kertas dll.
- 3) Peralatan/perengkapan kantor berbentuk buku, antara lain : buku catatan (block note), yaitu buku untuk menulis catatan harian sekretaris; buku pedoman organisasi, yaitu buku panduan tentang informasi yang berkaitan dengan organisasi, mulai sejarah, struktur, produk dan jasa, hingga prosedur kerja; buku tamu, yaitu buku yang digunakan untuk mencatat tamu yang datang ke perusahaan; buku agenda surat, yaitu buku yang mencatat keluar masuknya surat sehari-hari.

b. Peralatan/perengkapan kantor dilihat dari penggunaannya ;

Dilihat dari penggunaannya, peralatan/perengkapan kantor dapat dibedakan menjadi dua, antara lain :

- 1) Barang habis pakai, adalah barang/benda kantor yang penggunaannya hanya satu/beberapa kali pakai atau tidak tahan lama. Contoh : kertas, tinta, karbon, klip, pensil dan pulpen.
 - 2) Barang tidak habis pakai, adalah barang/benda kantor yang penggunaannya tahan lama. Contoh : stapler, perforator, cutter, dan gunting.
2. Mesin-mesin kantor (office machine)

Adalah alat yang digunakan untuk menghimpun, mencatat, mengolah bahan-bahan keterangan dalam pekerjaan kantor yang bekerja secara mekanik, elektrik, dan magnetik. Contoh : komputer, laptop, LCD, mesin tik manual dan elektrik, mesin fotocopy dll

3. Mesin komunikasi kantor

Adalah sarana kantor yang digunakan untuk melakukan komunikasi, baik di lingkungan organisasi sendiri maupun ke luar organisasi. Contoh : telepon, interkom, faksimile dan telepon wireless.

4. Perabot kantor (office furniture)

Adalah benda-benda kantor yang terbuat dari kayu atau besi untuk membantu pelaksanaan tugas pekerjaan kantor. Contoh : meja, kursi, sofa (meja dan kursi untuk tamu), rak buku, lemari, papan tulis dll.

5. Interior kantor (office arrangement)

Adalah benda-benda kantor yang digunakan untuk menambah suasana jadi menyenangkan sehingga memberi semangat dan kenyamanan dalam menyelesaikan pekerjaan. Contoh : gambar presiden dan wakil presiden, gambar lambang negara, bendera, struktur organisasi, lukisan, patung, vas bunga, tanaman hidup maupun buatan, jam dinding dll.

6. Tata ruang kantor (office lay out)

Adalah pengaturan ruangan kantor serta penyusunan alat-alat dan perabotan kantor sesuai dengan luas lantai dan ruangan kantor yang tersedia sehingga memberikan kepuasan dan kenyamanan kepada karyawan dan pekerja.

Dalam melakukan pekerjaan, pegawai akan lebih memberikan hasil yang maksimal apabila ditunjang dengan sarana dan prasarana yang memadai

METODE

Dalam melakukan penelitian, orang dapat menggunakan berbagai macam metode, dan sejalan dengan rancangan penelitian yang digunakan juga dapat bermacam-macam. Pendekatan penelitian di pilih dengan mempertimbangkan keserasian dengan objek yang diteliti. Memperhatikan masalah pokok dan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini bersifat memberikan pendekatan kualitatif secara menyeluruh yang bertujuan untuk mencari informasi yang aktual sesuai dengan fakta yang terperinci, maka jenis penelitian yang sesuai untuk dipergunakan adalah jenis penelitian deskriptif.

Menurut Nawawi (2001:63) penelitian deskriptif dapat diartikan sebagai “suatu prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subjek/objek penelitian baik itu perorangan, lembaga, masyarakat dan lain-lain pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya”. Dengan melakukan penelitian ini diharapkan dapat dilakukan berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya, apa yang dipaparkan berupa penyajian pembahasan sesuai dengan kenyataan yang terjadi pada saat penelitian dilakukan, kemudian dianalisis sehingga hasil penelitian ini hanya berlaku pada daerah penelitian saja.

Penelitian kualitatif tidak dimaksudkan untuk membuat generalisasi dari hasil penelitiannya. Oleh karena itu, pada penelitian kualitatif tidak dikenal adanya populasi dan sampel melainkan sumber dan jenis data. Subjek dan jenis data yang telah tercermin dalam fokus penelitian ditentukan secara sengaja. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data primer dan data sekunder. Menurut Bagong & Sutinah (2007: 91) menyatakan bahwa : “data primer adalah data yang dikumpulkan/diperoleh langsung dari sumber yang bersangkutan sementara data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan/diperoleh bukan dari sumber langsung melainkan sudah dari orang kedua atau organisasi yang lainnya “. Subjek penelitian merupakan orang-orang yang berkompeten memberikan informasi yang diperlukan selama proses penelitian. Penulis menemui Manajer CU Lantang Tipo Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau, Kabid CU Lantang Tipo Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau sebanyak 3 orang, dan staf CU Lantang Tipo Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau sebanyak 4 orang

Penelitian kualitatif merupakan proses penelitian yang berkesinambungan sehingga tahap pengumpulan data, pengolahan data dan analisis data dilakukan secara bersamaan selama proses penelitian. Dalam penelitian ini guna memperoleh data yang akurat dan berkualitas, maka menggunakan teknik pengumpulan data Wawancara, Observasi, serta Studi Dokumentasi. Setelah keseluruhan data yang diperlukan terkumpul melalui wawancara, observasi dan studi dokumenter, langkah selanjutnya adalah analisa data adalah suatu cara menyederhanakan data agar mudah dipahami serta mudah ditafsir oleh pembaca untuk diambil suatu kesimpulan. Berhubung penelitian ini adalah penelitian kualitatif maka teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis kualitatif. Data yang diperoleh dari hasil

wawancara dan pengumpulan dokumen di lapangan, dilakukan pengkategorian yang bertujuan agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri, mudah dalam melakukan klasifikasi data, untuk kemudian diolah, dianalisis dan ditarik kesimpulannya.

Lokasi penelitian merupakan tempat atau letak dimana sebenarnya peneliti akan melakukan penelitian. Dari lokasi penelitian inilah nantinya akan didapat data dan informasi yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Adapun, yang menjadi alasan pemilihan lokasi penelitian, adalah sebagai berikut: Alasan metodologis, CU Lantang Tipo dapat menyediakan data dan informasi yang diperlukan oleh peneliti untuk menjelaskan fenomena kejadian yang sebenarnya dari permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini. Lokasi yang mudah terjangkau sehingga memberikan kemudahan pada penulis untuk memperoleh data dan informasi. Alasan praktis, kegiatan yang dilakukan selama ini belum cukup dirasakan oleh CU Lantang Tipo sebagai lembaga penggerak ekonomi kerakyatan dalam meningkatkan perkembangan asset yang telah ada, sehingga perlu adanya cara yang dilakukan untuk mencapai target tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Asset merupakan kekayaan perusahaan yang mencerminkan bagian dari output ekonomi di waktu lalu yang tidak dikonsumsi. Pertumbuhan perusahaan dapat diukur dengan tingkat perubahan asset perusahaan, karena tingkat pertumbuhan asset yang tinggi akan memudahkan perusahaan dalam mengembangkan usahanya menjadi lebih besar. Pengembangan asset merupakan sinyal mengenai peningkatan kinerja perusahaan secara umum. Sementara asset yang menurun, menunjukkan sinyal penurunan kinerja perusahaan. Jumlah asset yang dimiliki oleh pengusaha menunjukkan kemampuannya dalam mengembangkan usahanya dan sekaligus menggambarkan kebutuhan modal kerja yang diperlukan.

Dalam hal pengembangan asset bagi CU Lantang Tipo, salah satu hal yang penting untuk dilakukan adalah aspek pendidikan. Pendidikan memiliki peranan dalam meningkatkan kegiatan usaha masyarakat pedesaan, usaha pertanian, usaha dagang, dan jasa. Secara parsial, variabel seperti penghasilan keluarga, pendidikan formal, frekuensi mengikuti pendidikan di lingkungan, mempunyai pengaruh yang kuat terhadap lamanya tunggakan kecuai jenis pekerjaan tidak memiliki hubungan nyata. Pendidikan anggota yang meliputi; jumlah simpanan, jumlah pinjaman, frekuensi

mengikuti pendidikan dan pelatihan, lama tunggakan dan lamanya menjadi anggota mempunyai hubungan yang signifikan dengan tingkat pendapatan. Disadari sepenuhnya bahwa pemahaman nilai-nilai tersebut tidak dapat terjadi dalam *semalam*, tetapi melalui suatu proses pengembangan yang bertahap dan berkesinambungan, terutama dilakukan melalui pendidikan dan sosialisasi kepada anggota Credit Union dengan tetap memberikan tempat bagi perkembangan aspirasi lokal yang spesifik menyangkut implementasi bahkan pengadaan (*enrichment*) dari nilai-nilai koperasi yang universal tersebut.

Aspek yang diperhatikan dalam melaksanakan pendidikan menurut Kabid Layanan Anggota adalah program diklat di CU sendiri, kondisi lingkungan anggota menyangkut biaya, musim (situasi kesibukan masyarakat setempat) dan tidak mungkin dilakukan apabila kondisi kesibukan masyarakat setempat sangat padat. Manajer CU Lantang Tipo Cabang Sanggau Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau dalam wawancaranya kepada penulis mengatakan bahwa bantuan dari CU adalah mendorong dan meningkatkan ketekunan anggota. Anggota *Credit Union* dididik melalui pendidikan motivasi dan pendidikan dasar agar terjadi perubahan pola pikir dalam mengatur ekonomi rumah tangganya. Anggota *Credit Union* dididik untuk merancang masa depannya dengan hidup hemat dan tekun berusaha. Demikian pula makna uang bukanlah tujuan itu sendiri, tetapi sebuah sarana untuk mencapai tujuan. Seperti yang dikatakan oleh Kabid Layanan Anggota dalam wawancaranya, mengatakan bahwa CU Lantang Tipo sudah pernah melakukan pendidikan, hal senada juga diakui oleh anggota CU Lantang Tipo bahwa mereka sudah pernah ikut didalam pendidikan yang diselenggarakan oleh pengurus CU Lantang Tipo. Jika dirata-ratakan dalam setahun bisa 2 kali dalam setiap kampung. Jika dilihat dari persentase realisasi per Januari tahun 2017 rata-rata yang sudah terlaksana 80 %.

Lebih lanjut Kabid Administrasi dan Umum beserta staf layanan anggota dan staf administrasi & umum yang penulis temui mengatakan bahwa, ada beberapa pendidikan yang diberikan oleh CU Lantang Tipo kepada masyarakat. Pendidikan ekonomi bagi masyarakat tersebut meliputi :

1. Pendidikan Motivasi dan Sosialisasi, yang menjelaskan dan mensosialisasikan mengenai Pola Kebijakan CU Lantang Tipo, promosi

yang ditawarkan apabila mendaftar menjadi anggota, reward yang diberikan apabila sudah menjadi anggota, dan lain sebagainya.

2. Pendidikan Dasar, yang menjelaskan mengenai ringkasan produk pelayanan yang ada di CU Lantang Tipo seperti produk Simpanan, Pinjaman, Perlindungan dan Sosial.
3. Pendidikan Lanjutan (pelatihan pendidikan ekonomi rumah tangga) yang menjelaskan mengenai rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Keluarga (RAPBK), dan pendataan asset/kekayaan keluarga.
4. Pelatihan Financial Literacy, menjelaskan mengenai aturan manajemen keuangan pribadi, cara-cara menabung uang, mengapa kita perlu memiliki dana darurat, perencanaan keuangan keluarga, serta membuat anggaran belanja keluarga/membuat peta jalan keuangan.
5. Pelatihan Kolektor/Personal Selling menjelaskan mengenai materi strategi, prinsip dan etika penjualan, standar administrasi keuangan, memahami produk dan poljak, keterampilan berkomunikasi, serta praktek lapangan penjualan pribadi.

Diharapkan bahwa, pendidikan yang diberikan oleh CU Lantang Tipo sudah tentu berpengaruh kepada peningkatan perekonomian masyarakat. Dengan dilakukan pendidikan, masyarakat atau anggota akan semakin menyadari pentingnya menjadi anggota Credit Union. Berdasarkan dari pengamatan observasi penulis bahwa CU Lantang Tipo sudah pernah melakukan pendidikan bagi masyarakat, dan ada lima jenis pendidikan yang diberikan kepada masyarakat. Kegiatan yang difasilitasi oleh CU Lantang Tipo adalah memberikan pendidikan tentang koperasi Credit Union kepada anggota. Pendidikan tentang koperasi Credit Union ini terbukti membawa manfaat bagi anggota koperasi dalam hal mencermati posisi keuangan, mengenai resiko keuangan dan mempersiapkan keputusan yang berdasarkan pada kondisi keuangan yang sebenarnya.

CU memajukan peran sebagai pusat ekonomi terpadu masyarakat, karena berperan sebagai sumber keuangan bagi anggota yang sebagian besar melakukan peminjaman. Dalam hal ini, *credit union* berfungsi sebagai bank masyarakat dimana unit lain akan mendepositokan keuntungan dan modal mereka. Hal ini dilakukan untuk

8. Jaminan berupa simpanan, kendaraan yang dibeli dan sertifikat/skt tanah, rumah, kaplingan tanah dan/atau kebun

9. Tidak untuk tujuan uang muka

10. Pinjaman dilindungi p2a.

2. Kode : p-5
Nama produk : pinjaman untuk pendidikan
Plafon modal : 40% dari jumlah pinjaman
Bunga : 1,25 % dari sisa pinjaman
Plafon pinjaman : Pendidikan Plafon Jangka waktu Smp Maks. 10 juta Maks. 36 bulan
Smu/smk Maks. 15 juta Maks. 36 bulan
Polisi/tentara Maks. 50 juta Maks. 60 bulan
Akademi Maks. 20 juta Maks. 60 bulan
Universitas Maks. 100 juta Maks. 60 bulan

Karakteristik :

1. Jasa pelayanan 2% dari pinjaman yang dicairkan.
2. Biaya administrasi Rp 20.000,-
3. Dana cadangan resiko (dcr) 0,5% dari pinjaman yang beresiko.
4. Premi perlindungan pinjaman anggota (p2a) 0,08% dari pinjaman yang dicairkan.
5. Sudah menjadi anggota penuh minimal 3 bulan.
6. Jika diperlukan ada penjamin.
7. Jaminan berupa simpanan, tanah, rumah, kaplingan tanah dan kebun.
8. Pinjaman dilindungi p2a.
9. Melampirkan buku rekening tuas.
10. Pinjaman yang cair dimasukkan ke tuas dan penarikannya berdasarkan kebutuhan biaya tiap bulan.
11. Melampirkan daftar biaya pendidikan.
12. Apabila pinjaman tidak dibayar tuas ditarik untuk membayar pinjaman.
13. Dicairkan sekaligus tetapi yang dibawa pulang sesuai dengan keperluan pendidikan. Sisa yang belum dibutuhkan disimpan di rekening tuas.
14. Pinjaman atas nama orang tua yang bersangkutan, kecuali yang sudah kerja.
15. Melampirkan fotocopy ijazah terakhir dan brosur sekolah yang dituju.
16. Diketahui suami/istri bagi yang sudah berkeluarga.

3. Kode : p-6
Nama produk : pinjaman investasi masa depan pendidikan di perguruan tinggi (pim dp2t) – (pinjaman *double loan*)
Plafon modal : minimal 10% di tamapan
Plafon pinjaman : maksimal Rp 85.000.000,-

Jangka waktu : maksimal 48 bulan

Bunga : 0,5 % tetap

Karakteristik :

1. Pinjaman langsung dikonversi ke simpanan tamapan sampai masa kontrak yang sudah ditentukan berakhir.
2. Pinjaman investasi masa depan pendidikan di perguruan tinggi (pim dp2t) adalah bentuk kepedulian CU Lantang Tipo di dunia pendidikan dengan bunga sangat rendah, agar anggota dan atau anak anggota mencapai gelar sarjana.
3. Jasa pelayanan 2% dari pinjaman yang dicairkan.
4. Biaya administrasi Rp 20.000,-
5. Dana cadangan resiko (dcr) 0,5% dari pinjaman yang beresiko.
6. Premi perlindungan pinjaman anggota (p2a) 0,08% dari pinjaman yang dicairkan.
7. Sudah menjadi anggota penuh minimal 3 bulan.
8. Jika diperlukan ada penjamin.
9. Jaminan berupa simpanan, tanah, rumah, kaplingan tanah dan kebun.
10. Pinjaman dilindungi p2a.
11. Melampirkan buku rekening tamapan.
12. Pinjaman yang cair dimasukkan ke tamapan.
13. Pinjaman yang lunas sebelum masa kontrak berlaku boleh mengajukan pinjaman kembali.
14. Pinjaman investasi masa depan pendidikan di perguruan tinggi (pim dp2t) digunakan untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi.
15. Penarikan dapat dilakukan paling cepat 4 tahun terhitung dari pinjaman ini dicairkan.
16. Penarikan yang dilakukan sebelum jatuh tempo masa kontrak dikenakan sanksi penalty sebesar 10% dari jumlah penarikan.
17. Apabila pinjaman lalai/macet maka tamapan langsung ditarik untuk membayar pinjaman dalam bulan berjalan.
18. Pinjaman yang lalai dikenakan denda 3% dari angsuran dan bunga tertunggak.
19. Tabel di atas adalah prospek tabungan di tamapan.
20. Setelah masa kontrak pengambilan untuk biaya pendidikan berlaku, tabungan dapat digunakan oleh pemilik buku tamapan.
21. Pinjaman atas nama orang tua yang bersangkutan.
22. Diketahui suami/istri bagi yang sudah berkeluarga.

4. Kode : p-7
Nama produk : pinjaman untuk membuat/ membeli ruko
Plafon pinjaman : maksimal Rp 300.000.000,-
Plafon modal : 30 % dari jumlah pinjaman

Jangka waktu : maksimal 120 bulan
Bunga : 2 % dari sisa pinjaman atau
1,5% tetap

Karakteristik :

1. Jasa pelayanan 2% dari pinjaman yang dicairkan.
2. Biaya administrasi Rp 20.000,-
3. Dana cadangan resiko (dcr) 0,5% dari pinjaman yang beresiko.
4. Premi perlindungan pinjaman anggota (p2a) 0,08% dari pinjaman yang dicairkan.
5. Sudah menjadi anggota penuh minimal 3 bulan.
6. Jika diperlukan ada penjamin.
7. Jaminan berupa simpanan, sertifikat/skt tanah, sertifikat/skt ruko, kaplingan tanah dan kebun.
8. Pinjaman dilindungi p2a.
9. Khusus pembelian ruko tidak untuk uang muka namun untuk pembelian cash dan ruko harus sudah diasuransikan selama 2 tahun.
10. Diketahui suami/istri bagi yang sudah berkeluarga.

5. Kode : p-8

Nama produk : pinjaman untuk membuat/merenovasi/ membeli rumah, kaplingan tanah & kebun

Plafon pinjaman : maksimal 170 juta

Plafon modal : 30 % dari jumlah pinjaman

Jangka waktu : maksimal 120 bulan

Bunga : 2 % dari sisa pinjaman atau
1,5% tetap

Karakteristik :

1. Wajib memiliki buku TIPO minimal 10% dari total pengajuan.
2. Jasa pelayanan 2% dari pinjaman yang dicairkan.
3. Biaya administrasi Rp 20.000,-
4. Dana cadangan resiko (dcr) 0,5% dari pinjaman yang beresiko.
5. Premi perlindungan pinjaman anggota (p2a) 0,08% dari pinjaman yang dicairkan.
6. Sudah menjadi anggota penuh minimal 3 bulan.
7. Jika diperlukan ada penjamin.
8. Jaminan berupa simpanan, sertifikat/skt tanah dan rumah, kaplingan tanah dan kebun.
9. Tidak untuk tujuan uang muka.
10. Pinjaman dilindungi p2a.
11. Melampirkan rincian biaya membangun/merenovasi rumah
12. Dicairkan sekaligus tetapi yang dibawa pulang sesuai dengan keperluan. Sisa yang belum dibutuhkan disimpan di rekening tarum.
13. Diketahui suami/istri bagi yang sudah berkeluarga.

6. Kode : p-9

Nama produk : pinjaman untuk pernikahan

Plafon maksimal : Rp 30.000.000,-

Plafon modal : 30 % dari jumlah pinjaman

Jangka waktu : maksimal 48 bulan
Bunga : 2 % dari sisa pinjaman

Karakteristik :

1. Jasa pelayanan 2% dari pinjaman yang dicairkan.
2. Biaya administrasi Rp 20.000,-
3. Dana cadangan resiko (dcr) 0,5% dari pinjaman yang beresiko.
4. Premi perlindungan pinjaman anggota (p2a) 0,08% dari pinjaman yang dicairkan.
5. Sudah menjadi anggota penuh minimal 3 bulan.
6. Jika diperlukan ada penjamin.
7. Jaminan berupa simpanan, tanah, rumah, kaplingan tanah dan kebun.
8. Pinjaman dilindungi p2a.
9. Diketahui dan disetujui oleh orang tua atau calon pasangan.

7. Kode : p-10

Nama produk : pinjaman untuk melahirkan

Plafon maksimal : Rp 20.000.000,-

Plafon modal : 30 % dari jumlah pinjaman

Jangka waktu : maksimal 48 bulan

Bunga : 2 % dari sisa pinjaman

Karakteristik :

1. Jasa pelayanan 2% dari pinjaman yang dicairkan.
2. Biaya administrasi Rp 20.000,-
3. Dana cadangan resiko (dcr) 0,5% dari pinjaman yang beresiko.
4. Premi perlindungan pinjaman anggota (p2a) 0,08% dari pinjaman yang dicairkan.
5. Sudah menjadi anggota penuh minimal 3 bulan.
6. Jika diperlukan ada penjamin.
7. Jaminan berupa simpanan, tanah, rumah, kaplingan tanah dan kebun.
8. Pinjaman dilindungi p2a.
9. Diketahui dan disetujui oleh suami atau istri.
10. Pengajuan pinjaman maksimal dilakukan pada usia kandungan yang ke delapan.

C. Pinjaman darurat

1. Kode : p-11

Nama produk : pinjaman untuk mengobati anggota keluarga yang sakit

Plafon maksimal : Rp 20.000.000,-

Plafon modal : minimal 20% dari jumlah pinjaman

Jangka waktu : maksimal 60 bulan

Bunga : 1,5% dari sisa pinjaman
2% dari sisa pinjaman apabila terjadi pinjaman yang belum mengangsur mencapai 80%

Karakteristik :

1. Jasa pelayanan 2% dari pinjaman yang dicairkan.
2. Biaya administrasi Rp 20.000,-
3. Dana cadangan resiko (dcr) 0,5% dari pinjaman yang beresiko.
4. Premi perlindungan pinjaman anggota (p2a) 0,08% dari pinjaman yang dicairkan.
5. Sudah menjadi anggota penuh minimal 3 bulan.
6. Jika diperlukan ada penjamin.
7. Jaminan berupa simpanan, tanah, rumah, kaplingan tanah dan kebun.
8. Tahap I diberikan maksimal Rp 10.000.000,-. Tahap II diberikan maksimal Rp 10.000.000,-, setelah rincian biaya dari rumah sakit/poliklinik/puskesmas diserahkan ke lembaga.
9. Pinjaman dilindungi p2a.
10. Melampirkan surat pernyataan kesanggupan membayar bermatrai cukup.
11. Pinjaman diberikan atas nama anggota keluarga yang bersangkutan dan memenuhi persyaratan pinjaman.
12. Diketahui suami/istri bagi yang sudah berkeluarga.

D. Pinjaman setara atau di bawah modal

1. Kode : p-12
- Nama produk : pinjaman setara atau di bawah modal
- Plafon maksimal: setara modal
- Jangka waktu : maksimal 60 bulan
- Tujuan : untuk semua jenis pinjaman
- Bunga : 1,25% dari sisa pinjaman

Karakteristik :

1. Jasa pelayanan 1% dari pinjaman yang dicairkan.
2. Biaya administrasi Rp 20.000,-
3. Premi perlindungan pinjaman anggota (p2a) 0,08% dari pinjaman yang dicairkan.
4. Sudah menjadi anggota penuh minimal 3 bulan.
5. Jika diperlukan ada penjamin.
6. Jaminan berupa simpanan, tanah, rumah, kaplingan tanah dan kebun.
7. Pinjaman dilindungi p2a.
8. Diketahui dan disetujui oleh suami atau istri.

Aspek yang diperhatikan dalam melaksanakan sistem bantuan modal tersebut menurut Kabid Kredit CU Lantang Tipo adalah analisis anggota, modal, jaminan pinjaman, yang menyangkut analisis 5C. Anggota Credit Union dalam wawancaranya mengatakan bahwa dengan adanya bantuan modal dapat dipergunakan mereka untuk menambah modal usaha, dan membantu

memenuhi kebutuhan hidup mereka terutama dalam peningkatan perekonomian. Dalam rangka mengembangkan dan kemajuan lembaga koperasi sekaligus untuk memberikan bantuan modal usaha maka berbagai pinjaman diberikan kepada anggota. Dengan berpedoman pada filosofi Credit Union yang utama adalah swadaya dan solidaritas. Kredit diberikan kepada mereka yang paling membutuhkan diantara anggota. Untuk itu CU Lantang Tipo menetapkan beberapa aturan agar seseorang bisa mendapatkan kredit, salah satunya hadir rutin dalam pertemuan kelompok, prestasinya dalam menabung, dan tak bermasalah dalam pembayaran pinjaman. Selanjutnya Staf Analis Kredit dan Surveyor dalam wawancaranya, mengatakan bahwa bantuan modal tersebut dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sebagai pelaksanaan swadaya dan solidaritas CU Lantang Tipo Cabang Sanggau Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau.

Hasil observasi memperlihatkan bahwa pada CU Lantang Tipo Cabang Sanggau Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau berdasarkan swadaya dan solidaritas sudah ada standar operasional prosedur dengan memberikan bantuan modal kepada masyarakat yang menjadi anggota. Peran dan manfaat koperasi akan semakin dirasakan bagi anggota dan masyarakat jika terdapat kesadaran dan kejelasan dalam hal keanggotaan. Hal ini mengacu secara khusus pada pemahaman anggota dan masyarakat akan perbedaan hak dan kewajiban serta manfaat yang dapat diperoleh menjadi anggota atau tidak menjadi anggota. Jika terdapat keanggotaan yang jelas, maka manfaat yang diterima anggota tidak akan diterima oleh non-anggota. Pada gilirannya hal ini kemudian akan menumbuhkan kesadaran kolektif dan loyalitas anggota kepada organisasinya yang kemudian akan menjadi basis kekuatan koperasi itu sendiri.

Pembinaan anggota *Credit union* dapat diketahui dengan adanya kesadaran akan hak dan kewajiban anggota koperasi. Dalam hal ini, anggota CU Lantang Tipo mengatakan kepada penulis dalam wawancaranya, mengetahui dengan jelas adanya denda yang dikenakan apabila mereka tidak memenuhi kewajiban, seperti membayar simpanan wajib dan sukarela, bunga kredit pinjaman dan angsuran pinjaman dibayar setiap bulan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Manajer CU Lantang Tipo bahwa pembinaan ekonomi yang dilakukan kepada masyarakat adalah dengan memberikan mereka pemahaman mengenai manfaat *Credit Union*. Ada beberapa manfaat yang diperoleh apabila masyarakat mau menjadi anggota CU Lantang Tipo, yaitu :

1. Mengubah pola pikir. Maksudnya, dari yang terbiasa instan langsung memanfaatkan uang saat mendapat pinjaman menjadi menciptakan modal dahulu dengan menabung secara rutin. Jika telah tercipta modal atau tabungan, baru memanfaatkan atau meminjam. Inilah yang tidak ditemukan di lembaga keuangan lainnya.
2. Terbiasa menabung. Pada awalnya, sebagian besar anggota *Credit Union* tidak biasa menabung secara rutin. Tetapi setelah menjadi anggota dan banyak belajar, mereka pun akhirnya menyadari manfaat menabung rutin itu. Apalagi dengan menabung, anggota mendapatkan balas jasa simpanan (BJS). Jika menjadi anggota CU Lantang Tipo, seorang anggota mesti menabung untuk meningkatkan modal. Menabung sistem *Credit Union* berbeda dengan menabung secara tradisional di lembaga lain, misalnya bank, setelah menabung, uang itu ditarik untuk dipergunakan. Tetapi di *Credit Union*, lebih modern karena ada dana yang tersimpan. Anggota *Credit Union* selalu mempunyai uang dalam bentuk tabungan yang terus meningkat, dan selalu bisa memanfaatkan tabungan untuk meningkatkan jumlah untuk menciptakan asset.
3. Mudah mendapat pinjaman modal usaha. Persoalan klasik dalam pengembangan usaha salah satunya adalah aspek permodalan, dengan bergabung di CU Lantang Tipo pinjaman uang memang diarahkan untuk pengembangan usaha sehingga anggota akan mendapatkan akses kemudahan dengan persyaratan mudah tidak berbeli-belit.
4. Solusi dalam ketidakberdayaan. Bergabung dengan CU Lantang Tipo dapat memberikan solusi atas ketidakberdayaan, karena ketika anggota mendapatkan musibah dan tidak memiliki uang maka *Credit Union* mampu untuk memberikannya.
5. Mendapatkan bagi hasil. Dari isi ketentuan perundang-undangan tersebut dapat dilihat secara jelas apa arti SHU dari sebuah koperasi, sehingga memiliki makna dan nilai yang berbeda dengan pengertian laba yang didapat oleh sebuah perusahaan bukan koperasi. Pembagian SHU yang diterima oleh masing-masing anggota jumlahnya sering memperlihatkan perbedaan yang mencolok, hal ini disebabkan adanya perbedaan dari besar kecil jasa yang diberikan oleh masing-masing anggota kepada seluruh kegiatan usaha koperasi. Semakin banyak kontribusi dan pembinaan langsung anggota dengan koperasinya, maka semakin besar partisipasi anggota tersebut terhadap percepatan dan pembentukan pendapatan hasil usaha koperasi.
6. Tidak diskriminatif. *Credit Union* tidak diskriminatif terhadap semua latar belakang anggota, termasuk suku, orientasi, kebangsaan, seks, agama, dan politik.

Berdasarkan hasil observasi memperlihatkan bahwa kegiatan pembinaan ekonomi masyarakat pada CU Lantang Tipo selalu mengacu kepada aktivitas masyarakat setempat, kegiatan pembinaan kepada anggota tidak akan dapat terlaksana apabila aktivitas masyarakat dalam kondisi sibuk. Pemahaman mengenai pentingnya *Credit Union* merupakan potensi modal sosial, karena ditemui beberapa elemen pokok dari modal sosial pada koperasi yaitu sikap saling percaya antara anggota koperasi dengan pengurus koperasi. Sikap saling percaya tersebut membentuk jaringan sosial dalam bentuk pembinaan anggota terhadap keberlangsungan koperasi yang diwujudkan dalam suatu wadah pranata koperasi.

Tersedianya fasilitas yang cukup dengan kualitas yang baik, sangat dibutuhkan pada setiap organisasi dimanapun dalam menyelenggarakan kegiatannya untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Manajer CU Lantang Tipo bahwa sarana dan prasarana penunjang dalam SOP (*Standar Operational Procedure*) CU Lantang Tipo disebut juga dengan inventaris kantor. Pengadaan inventaris kantor CU Lantang Tipo dilakukan oleh Kabid Administrasi dan Umum berkoordinasi dengan Manajer. Perawatan inventaris kantor tersebut menjadi tanggung jawab Kabid Administrasi dan Umum. Inventaris tersebut dapat dipakai pihak lain apabila disetujui oleh Manajer, dan Kabid Administrasi dan Umum. Sarana dan prasarana penunjang menurut Kabid. Administrasi dan Umum serta staf administrasi dan Umum secara umum sudah memadai dengan jumlah 56 buah. Sarana dan prasarana penunjang pada CU Lantang Tipo Cabang Sanggau Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau antara lain sebagai berikut : Gedung, Kamera Besar, LCD, Mobil, Kursi Plastik, Kursi Future, Meja Wiro permanen, Kipas Angin dan Komputer/Laptop.

Hasil observasi memperlihatkan bahwa sarana dan prasarana yang ada di *Credit Union*

Lantang Tipo Cabang Sanggau sudah cukup memadai. Tanpa adanya sarana dan prasarana, tujuan tidak akan dicapai. Demikian halnya dengan CU Lantang Tipo Cabang Sanggau Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau bahwa sarana dan prasarana penunjang sebagai pelengkap pelaksana kegiatan sangat membantu akan tercapainya tujuan organisasi yang berkaitan dengan pengembangan asset.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pendidikan anggota pada CU Lantang Tipomeliputi; jumlah simpanan, jumlah pinjaman, frekuensi mengikuti pendidikan dan pelatihan, lama tunggakan dan lamanya menjadi anggota mempunyai hubungan yang signifikan dengan tingkat pendapatan. Mengembangkan asset lembaga pada aspek swadaya dengan solidaritas dengan cara memberikan bantuan modal usaha melalui berbagai pinjaman kepada anggota. Dengan berpedoman pada filosofi Credit Union yang utama adalah keswadayaan dan solidaritas kepada anggota. Pembinaan ekonomi yang dilakukan kepada masyarakat adalah dengan memberikan mereka pemahaman mengenai manfaat *Credit Union*, terutama tentang mengubah pola pikir, terbiasa menabung, mudah mendapatkan modal usaha, solusi dalam ketidakberdayaan, mendapatkan bagi hasil, dan tidak diskriminatif. Sarana dan prasarana penunjang dalam SOP (*Standar Operational Procedure*) CU Lantang Tipo disebut juga dengan inventaris kantor. Pengadaan inventaris kantor CU Lantang Tipo dilakukan oleh Kabid Administrasi dan Umum berkoordinasi dengan Manajer. Perawatan inventaris kantor tersebut menjadi tanggung jawab Kabid Administrasi dan Umum.

Dari beberapa kesimpulan diatas, maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

Tetap memberikan pendidikan kepada anggota setiap tahunnya dan juga kepada karyawan agar pengembangan asset CU Lantang Tipo lebih baik kedepannya. Tetap mengedepankan aspek swadaya dan solidaritas kepada anggota agar semakin banyak masyarakat yang memilih CU Lantang Tipo sebagai lembaga swadaya perekonomian masyarakat. Tetap mempertahankan pembinaan ekonomi kepada masyarakat sekitar CU Lantang Tipo. Memelihara serta merawat sarana dan prasarana penunjang yang sudah dirasakan memadai, sehingga dapat membantu dalam pengembangan asset dan peningkatan pelayanan kepada anggota.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia. 2001. *Peranan Aktivitas Credit Union Dalam Pemberdayaan Ekonomi Rakyat*. Tesis (S-2). Tidak Diterbitkan. Medan. Program Magister Studi Pembangunan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara (FISIP-USU).
- Atmosudirjo, Prajudi. 1982. *Dasar-dasar Administrasi Niaga*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Arikunto, S. 2000. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Gie, T.L. 2000. *Administrasi Perkantoran Modern*. Yogyakarta: Liberty.
- Hasibuan, Malayu SP. 1996. *Organisasi dan Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- . 2000. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Haryono, Yusuf. 2011. *Dasar-dasar Akuntansi*. Jogjakarta: UGM Press.
- Hendrojogi. 1997. *Azas-azas Koperasi; Teori dan Praktek*. Jakarta: Rajawali Grafindo Persada
- Manullang, J. 1983. *Manajemen Personalialia*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Martoyo. S. 2006. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: BPFE.
- Moekijat. 1991. *Latihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung : Mandar Maju.
- Nawawi, H. 2001. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada Press
- Sastrohadwiryono. 2002. *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia, Pendekatan Admnistratif dan Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Subyakto, H dan Bambang, T.C. 2000. *Ekonomi Koperasi II*, Jakarta: Karunika.
- Sugiharto. 2007. *Peran Strategis BUMN dalam Pembangunan Ekonomi Indonesia Hari Ini dan Masa Depan*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo dan BUMN Executive Club.

Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Jakarta: CV. Alfabeta.

Sukamdiyo. 1996. *Manajemen Koperasi*. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.

Sumarsono, S. 2003. *Manajemen Koperasi. Teori dan Praktek*. Jakarta: Graha Ilmu.

Supriyono, RA. 2000. *Sistem Pengendalian Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.

Suryana.2000. *Ekonomi Pembangunan. Problematika dan Pendekatan*. Jakarta: Salemba Empat.